

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan IV 2022

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan IV 2022 sebesar 199,72% mengalami peningkatan sebesar 11,74% terhadap posisi Triwulan III 2022 sebesar 187,98%. Peningkatan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp47,83 T atau sebesar 14,08%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,70 T,
 - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp44,11 T, dan
 - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp2,95 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp13,32 T atau sebesar 7,37% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp12,72 T yang didominasi oleh :
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,05 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,10 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp13,17 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,26 T, dan
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp0,74 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp0,60 T yang berasal antara lain dari :
 - ✓ Penurunan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,22 T, dan
 - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp0,38 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp386,40 T atau 99,72% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,10 T atau 0,28%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2022 berasal dari CASA sebesar 66,91% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	26,91%
Tabungan	40,00%
CASA	66,91%
Deposito	33,09%
Total	100,00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan IV 2022 sebesar 199,40% mengalami peningkatan sebesar 11,55% terhadap posisi Triwulan III 2022 sebesar 187,86%. Peningkatan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp48,90 T atau sebesar 14,22%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,70 T,
 - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp44,59 T, dan
 - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp3,55 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp13,92 T atau sebesar 7,61% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.

Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp13,29 T yang didominasi oleh :

 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,04 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,11 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp13,73 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,26 T, dan
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp0,76 T.

Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp0,63 T yang berasal antara lain dari :

 - ✓ Penurunan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,25 T, dan
 - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp0,37 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp391,38 T atau 99,65% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,36 T atau 0,35%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2022 berasal dari CASA sebesar 66,64% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	26,82%
Tabungan	39,82%
CASA	66,64%
Deposito	33,36%
Total	100,00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan IV 2022

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		89 hari		90 hari		89 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		387.498.175		339.671.167		392.740.787		343.845.470
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	589.712.341	32.997.498	588.544.365	32.954.040	592.196.532	33.171.300	590.727.680	33.103.317
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	519.474.714	25.973.736	518.007.932	25.900.397	520.967.070	26.048.354	519.389.010	25.969.451
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	70.237.627	7.023.763	70.536.432	7.053.643	71.229.462	7.122.946	71.338.670	7.133.867
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	485.821.432	161.386.001	443.644.585	148.220.269	491.375.632	164.188.671	448.681.253	150.455.926
	a. Simpanan operasional	238.521.952	59.180.451	210.124.012	52.091.300	240.621.260	59.690.345	212.737.459	52.727.995
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	246.588.587	101.494.657	232.974.805	95.583.200	250.043.479	103.787.434	235.398.026	97.182.162
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	710.893	710.893	545.768	545.768	710.893	710.893	545.768	545.768
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	8.561.426	833.205	7.321.810	576.337	8.792.602	833.205	7.438.933	576.337
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	267.632.082	25.257.017	258.305.598	26.000.375	268.087.455	25.305.566	258.937.258	26.068.358
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	11.420.930	11.420.930	13.095.854	13.095.854	11.420.930	11.420.930	13.095.854	13.095.854
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	89.193.958	7.936.196	88.805.457	7.697.135	89.643.486	7.984.570	89.430.525	7.764.921
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	166.100.313	4.983.009	155.873.094	4.676.193	166.106.158	4.983.185	155.879.685	4.676.391
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	916.882	916.882	531.193	531.193	916.882	916.882	531.193	531.193
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		220.473.721		207.751.020		223.498.742		210.203.938
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	3.788.601	0	2.557.544	0	3.788.601	0	2.557.544	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12.070.990	6.035.641	12.514.581	6.257.468	12.207.797	6.112.116	12.694.222	6.365.063
10	Arus kas masuk lainnya	20.419.654	20.419.654	20.796.692	20.796.692	20.437.366	20.428.510	20.809.611	20.803.152
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		26.455.295		27.054.160		26.540.626		27.168.214
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		387.498.175		339.671.167		392.740.787		343.845.470
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		194.018.426		180.696.860		196.958.116		183.035.724
14	LCR (%)		199,72%		187,98%		199,40%		187,86%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.